

PENGARUH SARANA PRASARANA DALAM MENUNJANG PRESTASI BELAJAR SISWA SD DI SEKOLAH INDONESIA DEN HAAG

Eva Luthfi Fakhru Ahsani

e-mail: evaluthfi1@iainkudus.com,
Institut Agama Islam Negeri Kudus

Emy Mastura

e-mail: masturaemy566@gmail.com,
Institut Agama Islam Negeri Kudus

Laila Sittatun Ni'mah

e-mail: lailasittatunnimah@gmail.com,
Institut Agama Islam Negeri Kudus

Chusnul Inayah

e-mail: chusnulinayahh@gamil.com,
Institut Agama Islam Negeri Kudus

Vina Amalia

e-mail: vinaamalia3010@gmail.com
Institut Agama Islam Negeri Kudus

Abstract

Infrastructure is a tool that supports the learning process provided by the school. Without the learning infrastructure, it does not work optimally. The motive of this observe become to determine the impact of facilities and infrastructure on the learning achievement of Primary School students at the Indonesian School in The Hague (SIDH). This form of studies is a qualitative studies with a descriptive approach. Data collection techniques thru interviews, FGD (focus group discussions) and documentation. The outcomes of this observe suggest that there are many differences between SIDH Primary Schools and Indonesian schools in terms of facilities and infrastructure. The difference lies in its completeness. The infrastructure at SIDH Primary

Schools is very limited, but has advantages in internet connection and digital learning resources. Facilities and infrastructure below the auspices of the Ministry of Education and Culture and the Ministry of Foreign Affairs. There are elements that have an effect on the gaining knowledge of success of SIDH Primary Schools, particularly inner elements and outside elements. SIDH Primary Schools facilities and infrastructure are not the main factors affecting learning achievement. The lack of facilities and infrastructure does not deny the low learning achievement. With a small number of students, it is easier for teachers to guide and supervise students. So that they can learn optimally.

Keywords: *Facilities and Infrastructure, Study Achievement, Primary School at The Indonesian School The Hague.*

Abstrak

Sarana prasarana merupakan alat yang mendukung proses pembelajaran yang diberikan oleh sekolah. Tanpa adanya sarana prasarana pembelajaran kurang berjalan maksimal. Motif penelitian ini adalah untuk memahami pengaruh sarana prasarana terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar di Sekolah Indonesia Den Haag (SIDH). Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, FGD (*focus group discussions*) dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu Terdapat banyak perbedaan antara SD SIDH dan sekolah Indonesia dalam hal sarana dan prasarana. Perbedaannya terletak pada segi kelengkapannya. Sarana prasarana di SD SIDH sangat terbatas, tetapi memiliki keunggulan dalam koneksi internet dan sumber pembelajaran digital. Sarana dan prasarana di bawah naungan Kemendikbud dan Kemenlu. Faktor yang memiliki pengaruh dalam prestasi belajar SD SIDH yakni faktor internal dan eksternal. Sarana dan prasarana SD SIDH bukan faktor utama yang mempengaruhi prestasi belajar. Minimnya sarana prasarana tidak memungkiri rendahnya prestasi belajar. Dengan jumlah siswa yang sedikit, guru lebih mudah membimbing dan mengawasi siswa. Sehingga mereka dapat belajar dengan optimal.

Kata Kunci: Sarana Prasarana, Prestasi Belajar, Sekolah Dasar di Sekolah Indonesia Den Haag.

PENDAHULUAN

Hakikat dari pembelajaran adalah suatu proses pengorganisasian lingkungan disekitar siswa yang bisa membangkitkan dan mendorong siswa untuk melakukan pembelajaran, pembelajaran merupakan proses penyediaan bimbingan dan bantuan kepada siswa dalam proses pendidikan. Berdasarkan UU RI Nomor 20 Th 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi anatar 3 unsur antara guru, siswa dan sumber pembelajaran yang terjadi di lingkungan belajar. Proses pembelajaran adalah sistem yang nebyertakan satu unsur yang memiliki kaitan dan ikut berinteraksi untuk memperoleh hasil yang diinginkan serasi dengan tujuan yang telah ditentukan (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Adanya sarana prasarana yang memadai dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran.

Sarana prasarana adalah sesuatu yang sangat penting dan vital dalam mendukung kelancaran dan kenyamanan dalam pembelajaran, sehubungan dengan pendidikan yang membutuhkan sarana prasarana, sarana prasarana dapat dimanfaatkan guru maupun siswa dalam proses pembelajaran (MAZAYAH, 2019). Sarana pendidikan disebut sebagai sarana belajar yaitu suatu peralatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Bafadal, 2004). Siswa akan lebih cepat dan mudah dalam pembelajaran apabila sekolah memiliki sarana prasarana yang memadai, strategi dan kecakapan guru dalam mengajar dan pemanfaatan sarana prasarana yang sesuai (Purwanto, 2007).

Prasarana merupakan keseluruhan perlengkapan yang tidak secara langsung mendukung dalam proses pendidikan disekolah. Prasarana belajar berupa gedung sekolah, ruangan, lapangan. Sarana belajar berupa buku, fasilitas sekolahan, media pembelajaran. Kelengkapan sarana prasarana belajar menjadikan kondisi pembelajaran lebih baik. (Syahputra, Erwin, 2015). Jika penyediaan sarana prasarana kurang akan berpengaruh pada minat siswa dalam belajar.

Penggunaan media yang cocok bagi siswa dalam belajar bisa meningkatkan prestasi belajar. Adanya Media belajar bisa membuat siswa tertarik dalam belajar dan guru harus memiliki kreatifitas dalam membuat dan memilih media pembelajaran. Untuk mencapai prestasi belajar mengajar yang sesuai dengan harapan maka perlu dukungan faktor lingkungan belajar yang efektif dimana lingkungan belajar disusun untuk membantu siswa meningkatkan produktivitas dalam belajar. Prestasi belajar memerlukan faktor-faktor lain seperti faktor keluarga dan sarana prasarana. Orang tua harus memberikan perhatian kepada

anak agar anak mendapat motivasi belajar dan dapat meningkatkan prestasi anak dengan fasilitas belajar di rumah (Puspitasari, 2016).

Prestasi belajar menurut Mulyono Abdurrahman yaitu kemampuan yang dihasilkan anak sesudah menempuh pembelajaran. Nana Sudjana mengartikan prestasi sebagai potensi yang dimiliki siswa sesudah mengalami pembelajaran. Menurut Keller prestasi belajar merupakan prestasi nyata yang dimunculkan anak melalui usaha dalam menyelesaikan tugas belajar (Sudjana, 2014)

Sekolah Dasar di Sekolah Indonesia Den Haag (SIDH) adalah sekolah yang berada diluar negeri yang tergolong dalam SILN (Sekolah Indonesia Luar Negeri). Sekolah Dasar SIDH berada di Belanda. Sekolah Dasar di SIDH memiliki tujuan mengembangkan potensi siswa untuk menjadi orang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, beramal, berprestasi, berkreasi, berbudaya, bermartabat, cinta negara, berkepribadian, dan berpikir.

Berdasarkan hasil penelitian Risalatul Mazayah pada tahun 2019. Sarana prasarana sangat diperlukan dalam mendukung proses pembelajaran di SMA Islam Sudirman. Supaya siswa mudah menerima penjelasan dari guru dan menimbulkan minat belajar pada siswa. Sarana prasarana yang memadai dan pemanfaatan yang optimal dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dengan adanya sarana prasarana akan mempengaruhi prestasi belajar siswa, apabila sarana prasarana tidak terpenuhi. Maka, proses pembelajaran dan pengajaran akan mengalami hambatan. Oleh karena itu, peneliti mengkaji tentang pengaruh sarana prasarana dalam menunjang prestasi belajar siswa SD Sekolah Indonesia Den Haag.

METODE

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Oleh karena itu, informasi yang muncul bukan berwujud angka melainkan dalam wujud deskripsi kata (Anggito & Johan Setiawan, 2018). Siswa dan guru Sekolah Dasar di Sekolah Indonesia Den Haag sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, FGD (*focus group discussion*) dan dokumentasi. Teknik wawancara sama dengan metode pengumpulan data dengan menanyakan langsung atau tidak langsung kepada responden (Sugiyono, 2012). FGD merupakan diskusi kelompok yang terarah untuk menggali data mengenai persepsi, opini terhadap suatu masalah. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data pendukung terkait penelitian. Dalam menganalisis data dimulai dari pengumpulan data yang berkaitan dengan sarana prasarana SD SIDH dan memilih data yang diperlukan. Selanjutnya data disajikan dalam

bentuk kalimat deskriptif. Terakhir peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sarana Prasarana Sekolah Dasar di Sekolah Indonesia Den Haag

Sarana prasarana Sekolah Dasar di Sekolah Indonesia Deen Haag (SIDH) ada yang berbasis pembelajaran reguler dan pembelajaran jarak jauh yang disamakan dengan pengajaran dan jadwal belajar yang telah ditentukan oleh pegawai pengajaran sekolah. Pembelajaran reguler adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung, terjadi pertemuan antara guru dan siswa dalam satu tempat. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) merupakan pembelajaran yang pelaksanaannya via online (Tidak adanya pertemuan antara guru dan siswa secara langsung). Dalam pelaksanaannya membutuhkan perangkat yang dapat mendukung dalam pembelajaran. Biasanya memanfaatkan kecanggihan teknologi (Ahsani & Mulyani, 2020). Sarana prasarana PJJ SD SIDH dipenuhi secara mandiri seperti komputer/laptop dengan webcam, koneksi internet, akun mailing list, akun video conference seperti skype, Gmeet untuk bimbingan dan akun facebook untuk komunikasi dengan komunitas wali murid.

Sekolah Dasar SIDH menempati gedung sendiri diatas lahan seluas kurang lebih 10.000 m² milik pemerintah Republik Indonesia, yang terletak 6 km dari Kota Internasional Den Haag di kota Wassenaar Belanda. Fasilitas yang diberikan antara lain: ruang kelas berbasis TIK, ruang computer, perpustakaan, ruang musik, lapangan olahraga, mushola, auditorium dan lain-lain. Sedangkan dalam ujian sekolah, tes dan penilaian akan disediakan sarana dan prasarana oleh SIM (sistem informasi manajemen) dan berbagai fasilitas khusus seperti pemanfaatan TIK.

Ketersediaan sarana prasarana di SIDH sangat terbatas dan kesulitan dalam melengkapi sarana prasarana. Seklah Dasar SIDH dibawah naungan Kementrian pendidikan dan kebudayaan dan Kementrian luar negeri. Sarana prasarana yang sifatnya diluar gedung seperti perwatan dibantu Kemenlu dibawah naungan KBRI. Sarana yang sifatnya di dalam gedung seperti buku pelajaran, buku penunjang, bahan laboratorium, alat-alat dibantu Kemendikbud. Di Sekolah Dasar SIDH lebih banyak menggunakan buku digital karena mudah diakses oleh siswa.

Sarana prasarana pendidikan mencakup semua kegiatan pengadaan dan penggunaan peralatan danperlengkapan baik digunakan langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai tujuan pendidikan (Indrawan, 2015). E. Mulyasa

mengatakan sarana pendidikan dapat digunakan secara langsung dalam pendidikan, khususnya dalam pembelajaran, baik sarana yang diam atau bergerak seperti: kelas seisinya, gedung dan media pembelajaran. Sehingga pembelajaran menjadi efektif, tanpa hambatan, teratur, dan efisien. Sedangkan prasarana ialah alat yang tidak secara langsung digunakan dalam pencapaian tujuan pendidikan tetapi mendukung jalannya pendidikan. Seperti: bangunan sekolah, lapangan, lokasi/tempat, dan sebagainya (Pai, 2016).

Banyak perbedaan sarana prasarana di SD SIDH dengan sekolah Indonesia. Perbedaannya terletak pada segi kelengkapannya. Sarana prasarana di SD SIDH sangat terbatas, tetapi memiliki keunggulan dalam koneksi internet atau sumber pembelajaran digital yang dapat dikunjungi dengan cepat dan mudah di Belanda. Setiap satuan pendidikan diharuskan memiliki sarana dan prasarana pendidikan. Menurut permendiknas No.24/2007 sarana lebih mengarah pada penyelenggaraan pembelajaran seperti adanya sumber pembelajaran, media pembelajaran dan fasilitas lainnya yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran. Sedangkan prasarana adalah alat yang dibutuhkan dalam menjalankan fungsi satuan pendidikan. Seperti: kelas, ruang guru, laboratorium, tempat ibadah dan lainnya.

Kesimpulan dari beberapa pengertian diatas adalah sarana prasarana termasuk bagian dari proses pembelajaran yang menunjang kemampuan setiap siswa di setiap satuan pendidikan formal atau nonformal. Sarana pendidikan merupakan keseluruhan perlengkapan atau barang yang dapat dipindahkan atau tidak dan digunakan secara langsung selama kegiatan pembelajaran. Prasarana merupakan keseluruhan alat pendidikan yang tidak digunakan secara langsung. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan meningkatkan mutu pendidikan dibutuhkan adanya sarana prasarana (Kartika, Husni, & Millah, 2019).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Sekolah Indonesia Den Haag

Setiap siswa SD SIDH memiliki ciri khas masing-masing, sehingga tingkat pencapaiannya berbeda-beda. Perbedaan tersebut disebabkan dua faktor berupa faktor internal dan eksternal. Faktor internal dipengaruhi dari dalam diri sendiri berupa faktor psikologis (kecerdasan, minat, bakat serta motivasi). Faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan (berasal dari luar diri sendiri) termasuk keluarga dan sekolah. Semua faktor tersebut saling mempengaruhi

karena banyaknya pengaruh terhadap prestasi akademik siswa dan membantu mereka mencapai prestasi terbaik (Rosyid, Mansyur, IP, & Abdullah, 2019).

Faktor Internal

Kecerdasan atau Intelegensi

Siswa SD SIDH memiliki kecerdasan yang sangat baik dan mereka sering memenangkan kompetisi di Belanda dan Indonesia. Apabila siswa memiliki tingkat kecerdasan normal atau di atasnya, maka siswa akan menuju tingkat prestasi yang besar. Peluang keberhasilan siswa semakin besar jika memiliki kemampuan belajar yang tinggi. Tabrani Rusyan mengatakan siswa yang memiliki kecerdasan tinggi diharapkan mencapai level prestasi yang tinggi. Kecerdasan menjadi peran yang penting dalam keberhasilan pembelajaran. Melalui kecerdasan yang tinggi, seseorang akan sukses dalam belajar (Muhamad Arif Rahman Hakim, 2015).

Bakat

Bakat para siswa Sekolah Dasar di SIDH tergolong bermacam-macam, ada yang berbakat dalam menggambar, melukis, menjadi model dan lainnya. Bakat merupakan kemampuan dalam belajar. Bakat diartikan sebagai kemampuan potensial seseorang untuk memperoleh kesuksesan di masa depan. Sehingga setiap individu mempunyai talenta dan potensi untuk menggapai prestasi hingga tahap kemampuannya. Bakat merupakan kemampuan yang bisa menjadi ketrampilan nyata apabila mendapatkan kesempatan dalam berkembang.

Minat

Pada kelas rendah rata-rata siswa Sekolah Dasar di SIDH memiliki minat yang condong terhadap hal-hal yang membuatnya senang dan menarik seperti melukis dan menggambar. Minat merupakan kegembiraan dan keinginan yang besar akan suatu hal. Minat didefinisikan sebagai kecenderungan konstan untuk mengamati dan mengingat kegiatan tertentu. (Bahri, 2011). Minat merupakan passion yang penting bagi seseorang untuk mendapatkan sesuatu.

Motivasi

Setiap siswa di Sekolah Dasar SIDH memiliki motivasi tersendiri agar tetap mempertahankan prestasi belajarnya. Motivasinya datang dari dirinya sendiri apakah ia semangat meraih masa depannya atau tidak, ada nasehat-nasehat yang diberikan oleh orang tuanya kepada anaknya sehingga anak tersebut lebih semangat sekolah/belajar daripada lebih banyak bermain. Guru selalu menstimulasi siswa untuk memiliki cita-cita di masa depan dan siswa lebih fokus dengan cita-citanya. Motivasi disebut juga sebagai penggerak. Seseorang dapat dikatakan berhasil dalam pendidikan dan pengajaran, apabila dalam

dirinya memiliki penggerak untuk belajar. Menurut Psikolog motivasi adalah proses dari dalam yang dapat mengarahkan, mengaktifkan, dan mempertahankan sikap dari masa ke masa. Motivasi pembelajaran tergolong faktor utama bagi siswa SD SIDH, karena dapat mendorong siswa untuk melakukan belajar. Peran motivasi dalam pembelajaran sangat strategis. Karena setiap orang memerlukan motivasi untuk memberikan pengaruh yang positif dalam pembelajaran. (Herawati & Widiastuti, 2016).

Faktor Eksternal

Lingkungan Keluarga

Guru Sekolah Dasar di SIDH bekerjasama dengan orang tua untuk mendidik siswa. Orang tua memiliki peran dalam prestasi siswa. Apabila guru belum efektif dalam mengajar di sekolah maka orang tua bisa mengajarkan kembali ketika di rumah. Orang tua harus memiliki strategi atau cara tersendiri dalam mendidik anak supaya mereka mau belajar di rumah dan di sekolah. Semangat dan dukungan dalam belajar harus diberikan oleh orang tua (Ahsani, 2020). Pendidikan keluarga menjadi dasar dalam pendidikan anak, sikap keluarga dan pola asuh memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar anak. Keluarga yang harmonis dapat meningkatkan prestasi belajar ke arah yang positif. Sikap orang tua yang harus diberikan seperti kehangatan, keterlibatan dalam belajar, berdiskusi bersama dan selalu mensupport (Yuzarion, 2017). Lingkungan keluarga termasuk faktor yang mendukung dalam keberhasilan anak dalam meraih prestasi belajar anak di Sekolah Dasar SIDH.

Lingkungan Sekolah

Di Sekolah Dasar SIDH guru tidak hanya bertugas mengajar tetapi juga membimbing siswa. Guru lebih fokus dan optimal dalam membimbing siswa karena jumlahnya yang sedikit. Guru membiasakan siswa untuk melakukan sesuatu seoptimal mungkin serta mengajak siswa untuk mengikuti kompetisi yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Guru yang mengajar di Sekolah Dasar SIDH sudah berpengalaman dan kompeten di bidangnya masing-masing. Banyak yang memiliki gelar master dan doktor, selain itu mampu mengajar multi-level dan multi-mata pelajaran. Lingkungan sekolah di Sekolah Dasar SIDH sangat nyaman, luas dan sejuk sehingga lebih mudah digunakan untuk aktivitas belajar dan siswa tidak mudah bosan dikarenakan lingkungannya sangat indah dan bagus. Lingkungan sekolah meliputi guru, staf administrasi, alat/media, kondisi gedung, kurikulum dan teman kelas yang dapat mempengaruhi semangat belajar para siswa. Guru bisa menjadi pendorong

Pengaruh Sarana Prasarana dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa SD di Sekolah Indonesia Den Haag

positif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan menunjukkan perilaku dan sikap yang baik, menjadi suri tauladan yang baik dan simpatik.

Kepribadian guru dalam mengajar berpengaruh terhadap prestasi siswa (Cahyo, 2010). Supaya anak bisa belajar dengan senang, tidak tegang, efektif dan efisien, guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran dan menciptakan kondisi belajar yang kondusif.

Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Prestasi Siswa Sekolah Dasar di Sekolah Indonesia Den Haag

Sarana dan prasarana di Sekolah Dasar SIDH bukan menjadi faktor utama dalam mempengaruhi prestasi belajar. Karena keterbatasan sarana prasarana yang ada. Tetapi hal ini tidak menjadi halangan dalam prestasi belajar siswa. Sekolah Dasar di SIDH terkenal dengan jumlah siswa yang tidak banyak, hal itu menjadi point penting. Karena dengan jumlah siswa yang sedikit akan membuat guru lebih fokus dalam mengajar. Selain itu, siswa dapat diajak dan dibiasakan untuk melakukan sesuatu seoptimal mungkin serta diajak mengikuti berbagai kompetisi yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Disamping itu, siswa distimulasi untuk memiliki cita-cita masa depan dan agar mereka dapat fokus dengan cita-cita tersebut.

Sarana prasarana merupakan pendukung kualitas pendidikan yang menjadi standart sekolah atau badan pendidikan terkait dalam proses pendidikan. Minat belajar siswa sangat dipengaruhi oleh sarana prasarana, sehingga sarana dan prasarana penting untuk mendukung kualitas belajar. Disaat pembelajaran guru diharuskan untuk melaksanakan pembelajaran yang bermakna juga menarik, sehingga target yang sudah ditentukan dapat dicapai siswa. Dikarenakan adanya perbedaan karakter disetiap mata pelajaran. Maka, setiap mata pelajaran membutuhkan sarana pembelajaran yang berbeda. Dalam pelaksanaannya tidak cukup dengan menyampaikan secara lisan saja, melainkan dengan tulis dan peragaan yang disesuaikan dengan sarana prasarana yang sudah disiapkan, karena sarana dan prasarana yang mendukung sangatlah penting dalam membantu guru.

Sarana pembelajaran yang lebih komprehensif dan memadai yang dimiliki dapat memfasilitasi guru untuk melakukan kewajibannya sebagai tenaga pendidikan. Adanya sarana prasarana membuat siswa, guru, dan sekolah akan langsung terhubung. Sarana prasarana akan mendukung siswa dalam pembelajaran. Karena semua siswa tidak memiliki taraf kecerdasan yang sama, sehingga sarana prasarana menjadikan pembelajaran lebih bermakna, menarik

dan variatif. Bagi mereka yang memiliki kelemahan partisipasi dalam kegiatan belajar Sekolah memiliki kewajiban untuk mengelola, menyediakan, memelihara serta merawat sarana prasarana pembelajaran yang tersedia.

Terbatasnya sarana prasarana Sekolah Dasar SIDH, mengakibatkan kurangnya ruang kelas. Dan kemudian dibangunlah gedung tambahan di luar gedung. Namun proses itu tidaklah mudah, mengingat lokasi gedung Sekolah Dasar SIDH di Wasener termasuk cagar budaya sehingga tidak memungkinkan untuk menambah bangunan ruang kelas, ruang guru, olahraga dan sebagainya. Tetapi tidak banyak perbedaan sarana prasarana SIDH dengan sekolah-sekolah yang berada di Indonesia. Hanya saja sarana yang terkait koneksi dengan internet atau sumber pembelajaran digital dapat diakses dengan mudah dan cepat di Belanda.

Sarana prasarana belajar dibutuhkan dalam menunjang prestasi belajar siswa. Selain itu lingkungan belajar yang efektif juga berpengaruh dalam meningkatkan produktifitas belajar. Hal ini dibuktikan dengan timbulnya kenyamanan saat proses belajar mengajar berlangsung dan dari kesiapan siswa dalam berkreasi, berfikir, dan keaktifan siswa (Puspitasari, 2016).

Sekolah Dasar di SIDH melakukan pemberdayaan dengan masyarakat dan kepentingan, sebagai bentuk perluasan kerjasama dengan kemitraan belanda dan lembaga pendidikan Internasional. Siswa Sekolah Dasar SIDH banyak menggapai prestasi bidang akademik dan non-akademik. Angka kelulusan pada jenjang SD sampai SMA sejak tahun 2002 selalu 100%, dengan nilai standar mata pelajaran yang diujikan secara nasional pada kategori B dan A.

Simpulan

Sarana prasarana merupakan alat yang mendukung proses pembelajaran yang diberikan oleh sekolah. Sarana prasarana SD SIDH di bawah naungan Kemendikbud dan Kemenlu. Dua faktor yang berpengaruh dalam prestasi belajar SD SIDH yakni faktor dari dalam dan faktor dari luar. Sarana dan prasarana SD SIDH yang ada bukanlah faktor utama yang mempengaruhi prestasi belajar. Minimnya sarana prasarana tidak menjadi halangan prestasi belajar. SIDH terkenal dengan jumlah siswa yang sedikit, hal itu menjadi poin penting. Karena dengan jumlah siswa yang sedikit akan membuat guru lebih fokus dalam mengajar. Selain itu, siswa dapat diajak dan dibiasakan untuk melakukan sesuatu secara optimal serta mengajak siswa untuk mengikuti berbagai kompetisi yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Peneliti memberikan saran kepada pihak sekolah agar melengkapi sarana prasarana

yang belum tersedia. Supaya siswa semakin nyaman dan memiliki minat yang lebih dalam belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahsani, E. L. F. (2020). Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Al_Athfal*.
- Ahsani, E. L. F., & Mulyani, S. E. (2020). *The Implementation of Distance Learning Based E-Learning for Developing Student's Life Skills*. (September).
- Anggito, A., & Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Oktober 20; E. D. Lestari, Ed.). Sukabumi: CV Jejak.
- Bafadal, I. (2004). Manajemen perlengkapan sekolah teori dan aplikasinya. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Bahri, S. (2011). Psikologi Belajar edisi revisi 2011. *Jakarta: PT Rineka Cipta*.
- Cahyo, R. (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas xi smk n i punggelan banjarnegara. *Skripsi*.
- Herawati, I., & Widiastuti, Y. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi. *Journal of Accounting and Business Education*. <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i3.6028>
- Indrawan, I. (2015). *Pengantar manajemen sarana dan prasarana sekolah*. Deepublish.
- Kartika, S., Husni, & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>
- Mazayah, R. (2019). *Pengaruh Sarana Prasarana Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas Xi SMA Islam Sudirman Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung Tahun Pelajaran 2019/2020*. IAIN Salatiga.
- Muhamad Arif Rahman Hakim. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V Di MIN Bitung Jaya. *Skripsi*.
- Pai, T. D. (2016). *Bunga rampai penelitian dalam pendidikan agama Islam*. Deepublish.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Purwanto, M. N. (2007). Psikologi pendidikan, cet. V. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.

- Puspitasari, W. D. (2016). Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2(2), 105–120. <https://doi.org/10.31949/jcp.v2i2.338>
- Rosyid, M. Z., Mansyur, M., IP, S., & Abdullah, A. R. (2019). *Prestasi Belajar. Literasi Nusantara*.
- Sudjana, N. (2014). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (Cetakan 18). *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. *Bandung: Alfabeta. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Syahputra, Erwin, (Universitas Islam Kadiri). (2015). *Pengaruh Motivasi Belajar , Sarana Prasarana Belajar , dan Erwin Syahputra Universitas Islam Kadiri*. 18(1), 50–65.
- Yuzarion, Y. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta Didik. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*. <https://doi.org/10.17977/um027v2i12017p107>